YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11661

ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA ORPA DALAM FILM *WOMAN FROM ROTE ISLAND*

Personality Analysis of Orpa, the Main Character in the Film *Woman from Rote Island*

Intan Julia A. Pandie, Marselus Robot, Margareta P. E. Djokaho
Universitas Nusa Cendana
intanpandie50@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 25, 2026	Jul 23, 2026	Aug 4, 2026	Aug 9, 2026

Abstract

Although Orpa's personality in the film *Woman from Rote Island* represents the complexities of family conflict, patriarchal culture, and the struggle to uphold justice, studies analyzing it based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory remain limited. This study aimed to describe the personality of Orpa, the main character, based on the personality structures of the *id*, *ego*, and *superego*. This study employed a qualitative descriptive method with a content analysis approach. The data source was the film *Woman from Rote Island*, while the research data comprised Orpa's dialogue, actions, expressions, and gestures that represented her personality structure. Data were collected through observation, close examination and note-taking, dialogue transcription, screenshot documentation, and coding using coding cards. The data were analyzed through the stages of identification, classification, interpretation based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory, and conclusion drawing. The findings showed that the *id* was represented through Orpa's emotional impulses and instincts to protect her family. The *ego* was evident in her ability to make rational decisions when confronting customary pressures and patriarchal culture, while the *superego* was reflected in her commitment to moral values, justice, and humanity by continuing to pursue legal remedies despite various social pressures. This study concludes that Orpa's personality

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

is constructed through a balance among the *id*, *ego*, and *superego*, thereby representing a resilient, courageous, rational, and principled woman in her struggle for truth and justice. These findings contribute to the development of literary psychology studies, particularly the application of psychoanalytic theory in analyzing representations of female characters' personalities in film.

Keywords: Character Personality; Sigmund Freud's Psychoanalysis; Literary Psychology; Female Character; *Woman from Rote Island*

Abstrak: Meskipun kepribadian tokoh Orpa dalam film *Woman from Rote Island* merepresentasikan kompleksitas konflik keluarga, budaya patriarki, dan perjuangan menegakkan keadilan, kajian yang menganalisisnya berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepribadian tokoh utama Orpa berdasarkan struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Sumber data berupa film *Woman from Rote Island*, sedangkan data penelitian mencakup dialog, tindakan, ekspresi, dan gestur tokoh Orpa yang merepresentasikan struktur kepribadiannya. Data dikumpulkan melalui observasi, teknik simak dan catat, transkripsi dialog, dokumentasi tangkapan layar, serta pengodean menggunakan kartu pengodean (*coding card*). Data dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *id* direpresentasikan melalui dorongan emosional dan insting Orpa untuk melindungi keluarganya. Aspek *ego* tampak dalam kemampuannya mengambil keputusan secara rasional ketika menghadapi tekanan adat dan budaya patriarki, sedangkan aspek *superego* tercermin melalui sikapnya yang menjunjung nilai moral, keadilan, dan kemanusiaan dengan tetap menempuh jalur hukum meskipun menghadapi berbagai tekanan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepribadian Orpa dibangun melalui keseimbangan antara *id*, *ego*, dan *superego* sehingga merepresentasikan sosok perempuan yang tangguh, berani, rasional, dan berintegritas dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya penerapan teori psikoanalisis dalam menganalisis representasi kepribadian tokoh perempuan dalam film.

Kata Kunci: Kepribadian Tokoh; Psikoanalisis Sigmund Freud; Psikologi Sastra; Tokoh Perempuan; *Woman from Rote Island*

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita melalui perpaduan unsur visual, audio, dan dialog sehingga mampu merepresentasikan berbagai fenomena kehidupan masyarakat. Sebagai media komunikasi massa, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan kemanusiaan. Danesi dalam (Alfathoni & Manesah, 2020) mengatakan bahwa film merupakan teks yang terdiri dari rangkaian gambar fotografi yang menciptakan ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Melalui tokoh, alur, dialog, serta konflik yang

dibangun, film mampu menggambarkan realitas kehidupan manusia sehingga menarik untuk dikaji dari berbagai disiplin ilmu, salah satunya psikologi sastra.

Film Indonesia yang mengangkat realitas sosial masyarakat salah satunya adalah *Woman From Rote Island* karya Jeremias Nyangoen yang diproduksi oleh Bintang Cahaya Sinema dan Langit Terang Sinema. Film yang dirilis pada tahun 2023 ini berlatar di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur, dengan menampilkan aktor dan figuran yang seluruhnya berasal dari Nusa Tenggara Timur serta menggunakan perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Selain menyajikan kekayaan budaya lokal, seperti tarian tradisional, tenun ikat, kehidupan masyarakat desa, dan adat istiadat Pulau Rote, film ini juga mengangkat berbagai persoalan sosial, seperti kekerasan seksual terhadap perempuan, budaya patriarki, diskriminasi sosial, dan ketidakadilan hukum.

Berbagai persoalan tersebut digambarkan melalui tokoh utama Orpa yang harus menghadapi serangkaian peristiwa tragis setelah kehilangan suaminya. Penderitaan Orpa semakin bertambah ketika putri sulungnya, Martha, pulang sebagai pekerja migran Indonesia dalam kondisi mengalami gangguan psikologis akibat kekerasan seksual, sementara putri bungsunya, Berta, menjadi korban pembunuhan. Dalam situasi tersebut, Orpa tidak hanya berperan sebagai seorang ibu, tetapi juga sebagai sosok yang berjuang mempertahankan martabat keluarga dan menuntut keadilan di tengah kuatnya budaya patriarki. Berbagai sikap, tindakan, dan keputusan yang diambil Orpa menunjukkan dinamika kepribadian yang kompleks sehingga menarik untuk dikaji secara ilmiah.

Kajian mengenai kepribadian tokoh dalam karya sastra dapat dilakukan melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang mengkaji aspek kejiwaan tokoh untuk memahami perilaku, sikap, motivasi, dan konflik batin yang dialaminya. Salah satu teori yang banyak digunakan dalam kajian psikologi sastra adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga aspek, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* merupakan aspek biologis yang berisi dorongan naluriah dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*). *Ego* berfungsi sebagai penengah antara dorongan *Id* dan realitas sehingga indiv*id*u mampu mengambil keputusan secara rasional. Sementara itu, *Superego* merupakan penentu perilaku seseorang yang dibentuk dari pembudayaan dan pendidikan (Minderop, 2018:21). Interaksi ketiga aspek tersebut membentuk perilaku dan kepribadian seseorang, termasuk tokoh dalam karya sastra.

Penelitian mengenai kepribadian tokoh utama menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Luruk (2024) menganalisis struktur kepribadian tokoh Niskala dalam film *Ku Kira Kau Rumah*. Nautu (2023) mengkaji kepribadian tokoh Kolo dalam novel *Foek Susu*. Daulay (2020) meneliti kepribadian tokoh Awan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Rakhmat (2023) mengkaji kepribadian tokoh utama dalam film *Sokola Rimba*, sedangkan Ayuparaswati dan Amalia (2023) menganalisis tokoh Dara dalam film *Dua Garis Biru*. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa teori psikoanalisis Sigmund Freud efektif digunakan untuk mengungkap dinamika kepribadian tokoh dalam karya sastra. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kepribadian tokoh Orpa dalam film *Woman From Rote Island* masih sangat terbatas. Padahal, tokoh Orpa memiliki karakter yang kompleks karena dihadapkan pada konflik keluarga, tekanan budaya patriarki, dan perjuangan memperoleh keadilan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepribadian tokoh utama Orpa ditampilkan dalam film *Woman From Rote Island* berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama Orpa berdasarkan struktur kepribadian *Id*, *Ego*, dan *Superego* sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya dalam analisis kepribadian tokoh pada karya sastra berbentuk film.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara mendalam terhadap fenomena berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Kim et al., 2017). Pendekatan analisis konten kualitatif memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengategorikan, dan menginterpretasikan data secara sistematis berdasarkan fokus penelitian (Graneheim et al., 2017; Assarroudi et al., 2018). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan representasi kepribadian tokoh utama Orpa dalam film *Woman From Rote Island* karya Jeremias Nyangoen berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sumber data penelitian adalah film *Woman From Rote Island* yang diproduksi oleh Bintang Cahaya Sinema dan Langit Terang Sinema, sedangkan data penelitian berupa dialog, gestur, ekspresi, serta tindakan tokoh Orpa yang merepresentasikan struktur kepribadian *Id*, *Ego*, dan *Superego*.

Penggunaan data tekstual dan visual tersebut sesuai dengan karakteristik analisis kualitatif yang menekankan pemahaman terhadap makna, konteks, dan pola yang terdapat dalam data (Vaismoradi et al., 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dengan teknik simak dan catat. Peneliti menonton film secara berulang untuk memahami alur cerita dan karakter tokoh, kemudian mengidentifikasi adegan yang menunjukkan aspek kepribadian Orpa melalui tangkapan layar (*screenshot*). Observasi dalam penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku, tindakan, interaksi, dan situasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian (Jamshed, 2018). Selanjutnya, dialog yang relevan ditranskripsikan ke dalam bentuk teks dan diklasifikasikan menggunakan *coding card* berdasarkan tiga struktur kepribadian menurut Sigmund Freud, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Proses pengodean berfungsi untuk mengorganisasi data ke dalam kategori tertentu sehingga pola dan hubungan antardata dapat diidentifikasi secara sistematis (Assarroudi et al., 2018). Penggunaan *coding card* dalam penelitian ini bertujuan memudahkan proses pengelompokan, pengkodean, dan penelusuran data selama analisis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu menyeleksi dialog, gestur, ekspresi, dan tindakan tokoh Orpa yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah interpretasi, yaitu menganalisis data berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menjelaskan dinamika kepribadian tokoh melalui aspek *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Analisis konten kualitatif dapat dilakukan melalui proses pengodean, pengelompokan kategori, abstraksi, dan interpretasi untuk memperoleh makna dari data penelitian (Graneheim et al., 2017; Assarroudi et al., 2018). Tahap ketiga adalah penarikan simpulan berdasarkan hasil analisis sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kepribadian tokoh utama Orpa dalam film *Woman From Rote Island*. Proses analisis yang sistematis dan transparan diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas serta keterpercayaan hasil penelitian kualitatif (Nowell et al., 2017).

HASIL

Jeremias Nyangoen adalah seorang sineas dan penulis skenario yang lahir di Denpasar, 4 juni 1968. Beliau menempuh Pendidikan tingginya di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dengan mengambil jurusan teater. Ketertarikannya pada dunia seni peran dan naskah telah ditekuni sejak masa pendidikan, yang kemudian membawanya menjadi salah satu

penulis skenario berbakat Indonesia. Nama Jeremias Nyangoen mulai dikenal luas secara nasional saat ia menulis naskah untuk film Denias, Senandika di Atas Awan pada tahun 2006. Melalui film tersebut, ia berhasil meraih penghargaan sebagai penulis Skenario Adaptasi Terbaik pada ajang Festival Film Indonesia (FFI).

Film *Women From Rote Island* merupakan karya debutnya sebagai sutradara, tetapi juga sebagai penulis skenario Tunggal. Film ini berhasil mencetak prestasi luar biasa dengan memenangkan kat*ego*ri Film Terbaik dan Penulis Skenario Asli Terbaik pada Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2023. Karya ini disusun berdasarkan riset mendalam mengenai isu sosial dan kekerasan terhadap Perempuan di wilayah Nusa Tengggara Timur.

Hasil data penelitian dalam film *Women From Rote Island* karya Jeremias Nyangoen mencakup beberapa hal yang dikemukakan oleh Sigmund Freud berdasarkan struktur kepribadiannya yaitu bentuk *Id, Ego* dan *Superego* sesuai dengan Teori Psikoanalisis terhadap kepribadian tokoh utama Orpa dalam film *Women From Rote Island*. Berdasarkan penjelasan ketiga bentuk kepribadian tersebut maka akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Coding Card

No	Aspek kepribadian	Kode Data	Tangkapan Layar	Transkripsi Percakapan	Keterangan
1	Id	WFRI/ID/01/11:00		Orpa: Tuhan Allah tidak pernah ingkar janji, Martha pasti pulang	Tuturan Orpa menunjukkan aspek Id karena ia bertindak berdasarkan dorongan emosional untuk memenuhi permintaan terakhir Abraham
		WFRI/ID/ 02/2:10:15		Orpa: Beta yakin, bu bisa cerita banyak.	Mencerminkan dorongan Id berupa insting perlindungan dan emosi murni Orpa dalam mencari kebenaran demi keluarganya
2	Ego	WFRI/EGO/ 01/09:08		Susi Koba: Susi kena pelecehan to, itu karna susi melawan adat.	Orpa menunjukkan fungsi Ego yang secara sadar mengambil keputusan logis untuk pergi ke pasar demi kebutuhan pemakaman meskipun harus melanggar aturan

					adat masyarakat Rote.
		WFRI/EGO/ 02/2:13:07		Kobis: beta mau katong dua banae, sekarang. Orpa: kalo beta sonde mau? Kobis: silahkan susi angkat kaki dari sini!	Mencerminkan keputusan logis Ego Orpa yang mengesampingkan nilai moral demi tujuan yang lebih besar, yaitu mengungkap kebenaran di balik kematian anaknya.
3	Superego	WFRI/SPG/ 01/2:04:49		Tius: beta pung maksud, biar ini persoalan sonde sampe dipolisi. Orpa: selanjutnya hukum yang bicara Yani: susi.... susi kasian katong pung ana Orpa: bangun yani. Beta prihatin, tapi beta sonde benci habel, yani. Katong hanya sonde mau ada korban-korban yang lain.	Superego dicerminkan melalui tindakan Orpa yang telah memaafkan habel secara pribadi, namun habel harus tetap mengikuti proses hukum yang ada agar tidak ada korban berikutnya.

Keterangan:

WFRI : Women From Rote Island

ID : Kat*egor*i *ID*

EGO : Kat*egor*i *EGO*

SPG : Kat*egor*i *SUPEREGO*

01 : Nomor Data

Menit Adegan

PEMBAHASAN

Aspek *Id* pada Tokoh Orpa

Analisis kepribadian tokoh Orpa dimulai dengan meninjau aspek *Id* yang merupakan pusat dari dorongan emosional serta insting yang bersifat bawaan. Dalam tahap ini, akan dibahas bagaimana Orpa merespon ketegangan duka dan ketidakpastian. Adapun kutipan dan kode datanya sebagai berikut:

"Tuhan Allah tidak pernah ingkar janji, Martha pasti pulang."

Kode data: WFRI/ID/01/11:00

"Beta yakin, Bu bisa cerita banyak"

Kode data: WFRI/ID/02

Struktur *Id* pada data WFRI/ID/01/11:00 menunjukkan kepribadian Orpa sangat dikuasai oleh dorongan emosional yang murni untuk memenuhi harapan batinnya ditengah suasana duka. Ungkapan Martha pasti pulang merupakan manifestasi dari prinsip kesenangan (pleasure principle). Secara tidak sadar digunakan untuk melepaskan ketengangan batin dan mencari kelegaan psikis atas janji terakhir kepada suaminya. Kalimat ini bukan sekadar ucapan, melainkan bentuk mekanisme pertahanan diri Orpa untuk menghindari rasa sakit akibat ketidakpastian, sehingga ia tetap memiliki energi psikis untuk bertahan menghadapi beban penderitaan yang menghimpit jiwanya.

Aspek *Id* pada data WFRI/ID/02 mencerminkan adanya desakan instingtual yang bersifat spontan untuk mendapatkan kepastian atas tragedi yang menimpa Berta. Dorongan energi psikis ini muncul sebagai cara alami untuk melepaskan rasa frustasi serta ketidaknyamanan yang selama ini membebani batinnya akibat ketidakpastian. *Id* menuntut pemuasan kebutuhan akan informasi secara segera. Sifat *Id* yang paling mendasar berfokus pada pemuasan keinginan pribadinya untuk merasa tenang dan membuat Orpa bertindak gigih dalam menuntut kebenaran. Hal ini menunjukkan kepuasan batin Orpa tidak akan merasa lega sebelum rasa penasarannya akan fakta dan martabat keluarga terjawab sepenuhnya.

Aspek *Ego* pada Tokoh Orpa

Analisis ini berfokus pada aspek *Ego* tokoh Orpa yang berfungsi sebagai penengah antara dorongan batin di tengah masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat. Orpa menggunakan penalaran rasional dan keberanian untuk mengambil keputusan yang logis

meskipun harus menghadapi tekanan tradisi serta ancaman dari lingkungan sekitar. Adapun kutipan beserta kode datanya sebagai berikut:

"*Susi kena pelecehan to, itu karna susi melawan adat*"

WFRI/*EGO*/01

"*Beta mau katong dua banae, sekarang."*

WFRI/*EGO*/02

Aspek *Ego* pada data WFRI/*EGO*/01 menunjukkan kepribadian Orpa berperan sebagai penengah antara dorongan batin dengan realitas objektif di tengah masyarakat Rote yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Meskipun Orpa mendapatkan peringatan keras melalui pernyataan Susi Koba bahwa "*Susi kena pelecehan to, itu karna susi melawan adat*", yang menunjukkan fungsi *Ego* bekerja berdasarkan prinsip realitas dengan mengambil keputusan logis untuk tetap pergi ke pasar demi memenuhi keperluan praktis pemakaman suaminya. Tindakan ini membuktikan bahwa Orpa mampu melakukan kalkulasi rasional dan secara sadar. Orpa mengesampingkan hambatan tradisi yang melarang perempuan keluar rumah saat berduka. Hal ini mencerminkan sisi kepribadian Orpa yang berani, rasional, dan mandiri, di mana ia tidak membiarkan dirinya lumpuh oleh tekanan sosial atau ancaman stigma masyarakat saat realitas menuntut tindakan nyata yang efektif.

Data WFRI/*EGO*/02 menunjukkan aspek *Ego* pada tokoh Orpa yang kembali teruji secara signifikan pada saat ia harus menghadapi intimidasi dan ancaman pengusiran dari Kobis. Ketika Kobis memberikan tekanan emosional dan ajakan untuk menyerah melalui kalimat "*Beta mau katong dua banae, sekarang."* Orpa menunjukkan keteguhan fungsi eksekutif kepribadiannya dengan memberikan balasan tajam: *"kalo beta sonde mau?"*. Meskipun ia menyadari risiko besar bahwa Kobis akan mengusirnya dengan hardikan "*silahkan susi angkat kaki dari sini"*. Orpa tetap memilih untuk berdiri pada pendiriannya demi mengungkap fakta kematian anaknya. *Ego* Orpa di sini berfungsi sebagai pengatur risiko yang sangat dewasa untuk memahami bahwa, tunduk pada ancaman hanya akan menghalangi terungkapnya kebenaran. Orpa lebih memilih menghadapi konflik nyata di dunia luar daripada mengorbankan integritas moralnya. Melalui dominasi aspek ini, Orpa membuktikan dirinya sebagai sosok yang tegas, berpendirian kuat, dan teguh pada prinsip dalam menghadapi tekanan budaya patriarki yang keras.

Aspek *Superego* pada Tokoh Orpa

Tahap terakhir dari analisis kepribadian tokoh Orpa adalah aspek *Superego* yang merepsentasikan nilai moral, norma sosiologi dan integritas batinnya. Dalam bagian ini akan mengungkapkan bagaimana hati nurani Orpa berfungsi sebagai kompas moral. Adapun kutipan beserta kode data yang mencerminkan kematangan moral dan kebijakan Orpa dalam menjunjung tinggi keadilan hukum.

"*Beta prihatin, tapi beta sonde benci Habel, Yani. Katong hanya sonde mau ada korban-korban yang lain"*

WFRI/SPG/01

Data tersebut menunjukkan bahwa kepribadian Orpa didominasi oleh aspek *Superego* yang mengarahkan tindakannya berdasarkan nilai moral dan keadilan. Meskipun merasakan kepedihan atas peristiwa yang dialaminya, Orpa tidak didorong oleh rasa dendam, melainkan memilih menyelesaikan persoalan melalui jalur hukum. Pernyataannya menunjukkan bahwa tujuan utamanya bukan untuk membalas pelaku, tetapi untuk mencegah munculnya korban lain di kemudian hari. Sikap tersebut mencerminkan hati nurani, tanggung jawab moral, dan kepedulian terhadap keselamatan orang lain. Dengan demikian, aspek *Superego* menjadikan Orpa sebagai sosok yang bijaksana, berintegritas, serta menjunjung tinggi nilai keadilan dan kemanusiaan meskipun harus berhadapan dengan tekanan budaya patriarki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian Orpa dalam film *Woman From Rote Island* terbentuk melalui interaksi antara Id, Ego, dan Superego. Aspek Id tampak melalui dorongan emosional dan insting perlindungan terhadap keluarga, Ego terlihat dari kemampuan Orpa mengambil keputusan secara rasional ketika menghadapi tekanan adat, budaya patriarki, dan ancaman lingkungan, sedangkan Superego tercermin melalui sikap menjunjung keadilan, kemanusiaan, dan proses hukum. Temuan ini sejalan dengan Ayuparaswati dan Amalia (2023) yang menemukan adanya Id, Ego, dan Superego pada tokoh Dara dalam film *Dua Garis Biru*, serta Karina et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ketiga struktur kepribadian tersebut berperan dalam membentuk perilaku tokoh Bima dan Dara. Penelitian Seriefaza et al. (2025) juga menemukan bahwa Id, Ego, dan Superego dapat digunakan untuk menjelaskan dinamika kepribadian tokoh Niskala dalam film *Ku Kira Kau Rumah*, sedangkan Rakhmat (2024) menemukan struktur kepribadian Freud pada tokoh utama dalam film *Sokola Rimba*. Selanjutnya, Nainggolan et al. (2025) menunjukkan adanya konflik antara dorongan Id dan nilai moral yang direpresentasikan oleh Superego pada tokoh Ronggur dalam *Toba Dreams*. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang

menunjukkan dominasi salah satu struktur kepribadian, penelitian ini memperlihatkan bahwa Id, Ego, dan Superego pada Orpa bekerja secara dinamis dan saling melengkapi; dorongan emosional menjadi dasar perjuangan, Ego mengarahkan tindakan sesuai realitas, sedangkan Superego mengendalikan tindakan berdasarkan nilai moral dan keadilan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat relevansi teori psikoanalisis Freud dalam mengkaji kepribadian tokoh sekaligus menunjukkan karakteristik khusus Orpa sebagai sosok perempuan yang tangguh, rasional, berani, dan berintegritas dalam menghadapi konflik keluarga, tekanan budaya patriarki, serta ketidakadilan sosial (Ayuparaswati & Amalia, 2023; Karina et al., 2022; Nainggolan et al., 2025; Rakhmat, 2024; Seriefaza et al., 2025).

Penelitian ini berimplikasi bahwa pendekatan psikologi sastra, khususnya teori psikoanalisis Sigmund Freud, dapat digunakan untuk memahami kompleksitas kepribadian tokoh dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi Id, Ego, dan Superego pada tokoh Orpa tidak hanya menggambarkan kondisi psikologis individu, tetapi juga merefleksikan persoalan keluarga, budaya patriarki, ketidakadilan, dan nilai kemanusiaan yang terdapat dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini terbatas pada analisis kepribadian tokoh utama Orpa dalam film *Woman From Rote Island* dengan menggunakan perspektif psikoanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada Id, Ego, dan Superego. Data penelitian juga hanya bersumber dari dialog, tindakan, ekspresi, gestur, dan adegan yang berkaitan dengan tokoh Orpa, sehingga aspek lain seperti kepribadian tokoh pendukung, resepsi penonton, maupun pendekatan psikologi lainnya belum dianalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud, kepribadian tokoh Orpa ditampilkan melalui keseimbangan yang kuat antara dorongan batin, logika, dan nilai moral. Aspek *Id* Orpa termanifestasi dalam bentuk harapan batin yang kuat untuk memenuhi janji terakhir suaminya, serta insting perlindungan yang gigih dalam mencari kebenaran demi martabat keluarganya. Sementara itu, aspek *Ego* menunjukkan kepribadian yang berani, rasioanal, dan mandiri, di mana Orpa mampu mengambil keputusan logis untuk menghadapi tekanan tradisi serta budaya patriarki yang keras demi kepentingan pemakaman dan pengungkapan fakta kematian anaknya. Terakhir, aspek *Superego* mencerminkan sosok yang bijaksana, pemaaf, dan berintegritas tinggi. Terlihat dari kemampuannya menjunjung

tinggi keadilan hukum di atas dendam pribadi demi melindungi masyarakat dari korban kekerasan seksual selanjutnya. Secara keseluruhan, kepribadian Orpa ditampilkan sebagai simbol ketangguhan dan perlawanan perempuan Nusa Tenggara Timur yang berani berdiri tegak melawan ketidakadilan sosial.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra dengan memperlihatkan penerapan teori psikoanalisis Freud dalam menganalisis karakter perempuan dalam film yang mengangkat persoalan budaya, keluarga, patriarki, dan keadilan. Penelitian ini juga memperluas kajian terhadap film *Woman From Rote Island*, khususnya dalam memahami bagaimana Id, Ego, dan Superego membentuk karakter Orpa sebagai sosok yang tangguh, rasional, berani, dan berintegritas.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian terhadap *Woman From Rote Island* dengan menggunakan pendekatan atau teori psikologi sastra lainnya, serta menganalisis tokoh-tokoh pendukung untuk memperoleh gambaran kepribadian yang lebih menyeluruh. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji aspek lain dalam film, seperti konflik sosial, budaya patriarki, nilai pendidikan, atau representasi perempuan sehingga pemaknaan terhadap film dapat dilakukan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.

Assarroudi, A., Heshmati Nabavi, F., Armat, M. R., Ebadi, A., & Vaismoradi, M. (2018). Directed qualitative content analysis: The description and elaboration of its underpinning methods and data analysis process. *Journal of Research in Nursing, 23*(1), 42–55. https://doi.org/10.1177/1744987117741667

Ayuparaswati, I., & Amalia, N. (2023). Kajian Psikologis Tokoh Utama dalam Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer. *Asas: Jurnal Sastra, 12*(1), 27–38. https://doi.org/10.24114/ajs.v12i1.42212

Daulay, S. N. (2020). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra* [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara].

Graneheim, U. H., Lindgren, B.-M., & Lundman, B. (2017). Methodological challenges in qualitative content analysis: A discussion paper. *Nurse Education Today, 56*, 29–34. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.06.002

Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy, 5*(4), 87–88. https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942

Jowsey, T., Deng, C., & Weller, J. (2021). General-purpose thematic analysis: A useful qualitative method for anaesthesia research. *BJA Education, 21*(12), 472–478. https://doi.org/10.1016/j.bjae.2021.07.006

Karina, A., Faizah, H., & Auzar. (2022). Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(6), 5374–5391. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9134

Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in Nursing & Health, 40*(1), 23–42. https://doi.org/10.1002/nur.21768

Kirkwood, K. (2018). Review: Directed qualitative content analysis: The description and elaboration of its underpinning methods and data analysis process. *Journal of Research in Nursing, 23*(1), 56–57. https://doi.org/10.1177/1744987117742209

Luruk, M. D. A. (2024). *Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama Niskala dalam Film Kukira Kau Rumah 2022 (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)* [Undergraduate thesis, Universitas Nusa Cendana].

Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* (Edisi ke-2). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nainggolan, D. P. B., Manalu, G. K., Tobing, J. T., Marbun, R., Manihuruk, S., & Amalia, N. (2025). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Adaptasi *Toba Dreams* melalui Pendekatan Psikologi Sastra (Sigmund Freud). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6*(4), 4750–4762. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3356

Nautu, D. (2023). *Kepribadian Tokoh Utama Kolo dalam Novel Foek Susu Karya Unu Ruben Paineon (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud)* [Undergraduate thesis, Universitas Nusa Cendana].

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Nyangoen, J. (Director). (2023). *Women from Rote Island* [Film]. Bintang Cahaya Sinema. https://www.netflix.com/id/title/81946533

Rakhmat, M. R. A. (2023). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Sokola Rimba* [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/39455-Abstrak.pdf

Rakhmat, M. R. A. (2024). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film *Sokola Rimba* Karya Butet Manurung. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 3*(6), 1–21. https://doi.org/10.51574/aufklarung.v3i6.919

Seriefaza, S., Vardani, E. N. A., & Citraningrum, D. M. (2025). Kepribadian Tokoh Utama Film *Ku Kira Kau Rumah*: Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 11*(1), 1288–1299. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5389

Vaismoradi, M., Jones, J., Turunen, H., & Snelgrove, S. (2016). Theme development in qualitative content analysis and thematic analysis. *Journal of Nursing Education and Practice, 6*(5), 100–110. https://doi.org/10.5430/jnep.v6n5p100